

DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA

PENCIPTAAN KARYA SENI



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA

PENCIPTAAN KARYA SENI



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

AGUNG NUGROHO

NIM 1012148021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni**

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI diajukan oleh Agung Nugroho, NIM 1012148021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 1985031 001

Pembimbing II/Anggota


Bambang Witjaksono, M.Sn
NIP 19730327 199901 1 001


Cognate /Anggota

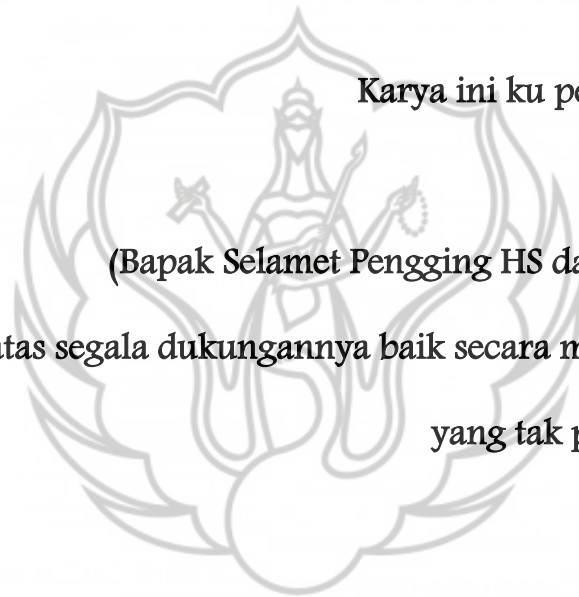

Setyo Priyo Nugroho, S.S.n., M.Sn
NIP 19750809 200312 1 003

Ketua Jurusan/
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



Karya ini ku persembahkan kepada
Kedua orang tuaku
(Bapak Selamat Pengging HS dan Ibu Sri Susilowati)
atas segala dukungannya baik secara materi maupun moral
yang tak pernah ada habisnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Stara 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan laporan ini telah disadari terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Berbagai bantuan dibutuhkan dari orang-orang baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga penciptaan Tugas Akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan serta bimbingan cara menulis laporan, masukan-masukan mengenai visual karya.
3. Setyo Priyo Nugroho, S.S.n., M.Sn., selaku *cognate*.
4. Prof M. Dwi Marianto, MFA.Ph.D., selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Bapak Selamat Pengging, Ibu Sri Susilowati, Adik Wulan Ningrum, terimakasih atas segala dukungan secara jasmani maupun rohaninya, dan seluruh keluarga yang telah memberikan sumbangsih yang banyak, memberikan semangat, dan dukunganya selama ini.
11. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan DASARUPA angkatan 2010.

Karya seni tidak ada yang sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari masyarakat seni yang nantinya dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk melanjutkannya menciptakan karya-karya yang lebih menarik dan bermanfaat.

Yogyakarta,

Agung Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL – I.....	i
HALAMAN JUDUL – II.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Penciptaan.....	1
b. Rumusan Masalah.....	4
c. Tujuan dan Manfaat	4
d. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan	14
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	20
1. Bahan	21
2. Alat	22
3. Teknik	24
4. Tahap Pembentukan	25
BAB IV. TINJAUAN KARYA	45
BAB V. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 1. Penulis sedang bermain dengan binatang peliharaannya.....	11
Gb. 2. Klowor Wardiyono, “Ayam Tarung”, “Matador I”	18
 Gambar Tahap Pembentukan	
Gb. 3. Memasang kanvas pada <i>spanraam</i>	27
Gb. 4. Pemberian lem <i>FOX</i> pada kanvas	28
Gb. 5. Pemberian cat dasar	29
Gb. 6. Alat dan bahan yang digunakan dalam melukis.....	30
Gb. 7. Mengamati objek secara langsung 1	31
Gb. 8. Mengamati objek secara langsung 2	32
Gb. 9. Mengamati objek secara langsung 3	33
Gb. 10. Mengamati objek secara langsung 4	34
Gb. 11. Menemukan gagasan dengan studi pustaka	35
Gb. 12. Membuka situs internet	36
Gb. 13. Sketsa alternatif pada kertas HVS.....	37
Gb. 14. Pemberian warna pada latar belakang.....	38
Gb. 15. Pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas	39
Gb. 16. Pemberian warna pada objek	40
Gb. 17. Pemberian pola.....	41
Gb. 18. Karya yang sudah selesai dibuat	42
Gb. 19. Proses pemberian tanda tangan saat evaluasi.....	43
Gb. 20. Proses pemberian <i>varnish</i>	44
 Gambar Karya	
Gb. 21. “ <i>Kelinci</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017.....	47
Gb. 22. “ <i>Pemimpin</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 cm x 80 cm, 2017.....	48
Gb. 23. “ <i>Hiu Merah</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017.....	49

Gb. 24. “ <i>Sayang</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 80 cm, 2017.....	50
Gb. 25. “ <i>Kuda</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017	51
Gb. 26. “ <i>Kerbau</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017	52
Gb. 27. “ <i>Sayang II</i> ” Akrilik pada Kanvas, 90 cm x 140 cm, 2017	53
Gb. 28. “ <i>Elang</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017	54
Gb. 29. “ <i>Bersama I</i> ” Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 100 cm, 2017	55
Gb. 30. “ <i>Bersama II</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017	57
Gb. 31. “ <i>Penyu Hijau</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 cm x 80 cm, 2017	59
Gb. 32. “ <i>Macan Tutul</i> ” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 100 cm, 2017	60
Gb. 33. “ <i>Bersama lebih baik</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017	61
Gb. 34. “ <i>Saleko</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017	63
Gb. 35. “ <i>Burung Hantu</i> ” Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 120 cm, 2017	64
Gb. 36. “ <i>Jerapah</i> ” Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 120 cm, 2017	66
Gb. 37. “ <i>Play</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017	67
Gb. 38. “ <i>Sayang III</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017	69
Gb. 39. “ <i>Paus Orca</i> ” Akrilik pada Kanvas, 90 cm x 120 cm, 2017	70
Gb. 40. “ <i>Biru Mangsi</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	77
LAMPIRAN 2 : Foto Situasi Display Karya	79
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran	81
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran	83
LAMPIRAN 5 : Katalogus	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hobi dari kecintaan memelihara binatang-binatang yang mulanya untuk dternakan seperti halnya hobi beternak ayam dan burung lovebird, berbekal dari kecintaan ini kini koleksi hewan yang dipelihara bukan hanya hewan yang bisa dternakan saja, karena kecintaan ini semakin menambah rasa sayang terhadap berbagai macam binatang seperti contohnya lutung jawa, elang, burung hantu, dan masih banyak lagi, dari sana sering ada kepuasan tersendiri jika mempunyai hewan peliharaan yang berbeda dari kebanyakan penghobi binatang lainnya. Ketika dulunya hanya mempunyai burung lovebird dan pada akhirnya pekarangan rumah penuh dengan berbagai macam jenis binatang, kepuasan dari memelihara bintang-binatang ini saya landasi dengan perasaan sayang dan penuh cinta terhadap peliharaan tersebut. Kesibukan yang didapat setiap harinya dari memberi makan, membersihkan kandang, hingga memandikan binatang tersebut menjadikan kesibukan yang melelahkan namun puas di dalam hati karena memiliki hobi yang berbeda dengan penghobi lainnya, tapi masih sering dijumpai para penghobi yang suka terhadap binatang tersebut hanya ketika di awal memelihara dan mulai acuh ketika bosan, dan dari sana baiknya para penghobi menghindari sikap seperti itu, pertama kali ketika hobi ini menghasikan seekor anak burung lovebird perasaanpun tidak biasa diungkapkan dengan kata - kata, hobi di luar pekerjaan seni inipun dapat menghasilkan keuntungan finansial. Hobi di luar pekerjaan seni dapat dilakukan kapan saja, dan dimana saja asalkan mempunyai ruang yang cukup dengan manajemen yang baik akan mampu mendatangkan pengalaman tambahan dan mungkin bisa

menghasilkan pendapatan jika mampu memberdayakan dengan baik dan benar. Artinya membuat suatu hobi yang menyenangkan, dapat menghasilkan keuntungan yang tidak ternilai harganya. Jadi tidak ada yang salah jika menggeluti hobi di luar pekerjaan seni, asalkan hobi tersebut mampu menghasilkan sejumlah prestasi dan kebanggaan, sebagai contoh ada yang hobi memelihara burung lovebird dan hasil dari anakan burung tersebut dapat dijual sehingga menghasilkan uang dan keuntungan.

Hobi yang lain yaitu beternak ikan koi, beternak ikan koi dapat menghasilkan bibit ikan yang semakin bagus ketika kita mengerti cara beternak ikan koi dengan baik dan benar dan dari beternak itu akan memberikan keuntungan yang luar biasa, setelah itu hasil dari bibit ikan koi dijual dengan baik, sehingga menambah perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Pencari dan penggali hobi akan mendapatkan keuntungan yang lebih jika kegemaran yang tersalurkan dan akan mendapatkan perhitungan dijadikan sebagai bisnis. Oleh sebab itu dalam perkembangan berkesenian seperti saat ini para seniman seharusnya bisa berinovasi dan berkreasi untuk bergerak dalam usaha yang sekiranya bisa buat pengalaman-pengalaman tambahan dalam proses kehidupan yang lebih kreatif.

Dalam proses berkesenian khususnya seni rupa, pengalaman itu disajikan dengan menarik secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat inderanya terutama mata. Sebuah pengertian bahwa “seni sebagai karya manusia yang mengkomunikasikan perasaan seniman, dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya kepada orang lain”.¹ Karya seni

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 2.

tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indera, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin seniman.

Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar individu yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, maka kehidupan dan aktivitas yang dilakukan juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti halnya manusia berinteraksi dengan binatang. Terkadang sebagai seniman menimbulkan pengalaman batin yang bisa menciptakan ide-ide terbaru untuk karya lukis tersebut. Berawal dari objek-objek yang berada di sekitar, seperti halnya objek binatang peliharaan atau yang berhasil di amati binatang yang buas atau liyar yang berada di kebun binatang maupun yang diamati dalam televisi atau internet. seperti contohnya lutung jawa, buaya, komodo dan binatang-binatang lainnya.

Memelihara binatang atau hewan pada dasarnya sudah memiliki modal utama dalam proses berkesenian. Selain dijadikan objeknya, binatang juga sebagai ladang berbisnis guna memenuhi kebutuhan dalam membeli peralatan atau bahan untuk melukis, karena dari usaha memelihara inilah bisa menjalani proses berkesenian. Hal tersebut merupakan hubungan simbiosis mutualisme dalam kehidupan berkesenian. Oleh karena itu binatang begitu berharga sehingga dijadikannya sebagai objek estetis yang dituangkan dalam karya seni lukis.

Dalam hal ini bentuk karya seni lukis yang disajikan adalah berupa deformasi bentuk binatang, deformasi bentuk binatang ini dimaksudkan karena penulis yang memiliki hobi memelihara, merawat, melihat, dan segala aspek yang berhubungan dengan binatang. Penulis ingin menambah nilai estetika dari bintang tersebut dengan merubah bentuk hewan tanpa mengurangi ciri khas dari hewan tersebut.

Berbekal dari pengalaman memelihara, merawat, melihat, menghayati keseluruhan interaksi dan figur tentang binatang yang dipelihara dan hewan yang diamati secara langsung maupun secara tidak langsung, hal tersebut mampu berperan sebagai pendukung pengembangan dalam penciptaan karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan suatu karya memiliki permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Adapun permasalahan dalam Tugas Akhir ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Deformasi seperti apakah yang menarik ditampilkan melalui karakter bentuk - bentuk binatang?
2. Bagaimanakah mewujudkan deformasi tentang binatang dengan teknik dan warna?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Mendeformasikan karakteristik bentuk-bentuk binatang dalam kreativitas

baru.

2. Memvisualisasikan binatang melalui bentuk-bentuk personal, unik, dan khas, menggunakan bahan, alat, dan teknik untuk menciptakan karya lukisan.

Manfaat :

1. Mengekspresikan gagasan tentang bentuk binatang ke dalam lukisan.
2. Memberi ruang apresiasi bagi penikmat karya lukisan tentang binatang sebagai salah satu objek yang menarik.
3. Memberikan kontribusi bagi eksplorasi lebih lanjut pada penciptaan karya Tugas Akhir kemudian.
4. Menjadikan sarana untuk meluapkan perasaan yang menyenangkan melalui objek bentuk binatang.

D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai "

DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN

KARYA SENI " maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dalam judul

tersebut ditegaskan sebagai berikut:

Deformasi :

Perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya. Deformasi diciptakan dengan cara: stilisasi (penggayaan), destruksi (perusakan), simplifikasi

(penyederhanaan), dan distorsi (pembiasan).²

Bentuk :

Bentuk adalah rupa atau wujud yang ditampilkan hampir sama dengan arti dan makna bentuk, berupa wujud sesuatu, seperti bundar elips, bulat segi empat dan lain sebagainya.

Binatang :

Mahluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.

Sebagai :

Pada Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa adalah:

“Apa yang disajikan seperti, semacam, bagai”.³

Tema :

Pada kamus besar Indonesia tema merupakan:

"Pokok pikiran ,dasar cerita (yang dipercakapkan, di pakai sebagai dasar mengarang)."⁴

Sedangkan pada kamus ilmiah populer tema merupakan:

“Pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam suatu tulisan”.⁵

Penciptaan :

"Penciptaan adalah sesuatu yang dipikirkan dan diperkatakan. Dengan kata lain, kreatifitas adalah sebuah imajinasi yang

² Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011), p. 98.

³ Dendy Sugono, "Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi ke empat"(Gramedia Pustaka Utama Jakarta,2015),p.1429.

⁴ *Ibid*, p.1235.

⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), p. 743.

dieksekusi. Kreatifitas tidak bertujuan hanya untuk terlihat beda. Kreatifitas memiliki suatu tujuan untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya".

Karya :

Pada Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa karya adalah:

"Gagasan atau gambaran umum tentang sesuatu didalam pikiran, yang diwujudkan."⁶

Seni :

"Ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung unsur-unsur keindahan, dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain."

Ditinjau dari arti masing-masing kata di atas maka pengertian judul ***“DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI”*** adalah penggambaran bentuk binatang yang disajikan sebagai pokok pikiran di dalam suatu ekspresi pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis, bentuk dan warna, dan yang paling utama mengubah unsur yang terdapat dalam binatang tanpa mengubah ciri khas dari binatang sesuai dengan keinginan penulis.

⁶ Dendy Sugono, *Op.Cit*, p. 629.